
Peran Mahasiswi KKN Rekognisi dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG Siswa SD Negeri 42 Palembang

Sabrina Rizky Amelia¹, Nadhia Putri²

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Indonesia^{1,2}

✉

Email: sabrinarizkyamelia4l@gmail.com, nadhiaputri111@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27-05-2025

Disetujui 28-05-2025

Diterbitkan 30-05-2025

Katakunci:

*KKN Rekognisi;
mahasiswi;
Pendidikan dasar;
calistung;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan peran mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi dalam meningkatkan kemampuan para siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 42 Palembang dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil awal menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa kelas 1 dan 2 mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Mereka kesulitan bahkan dalam membedakan huruf-huruf kapital dan huruf kecil, menulis kata-kata sederhana, serta menghitung operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Program pendampingan dilakukan secara intensif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti program ini. Setelah program dilaksanakan, mereka mulai menunjukkan perubahan yang positif dan signifikan dalam kemampuan calistung. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pelajaran di sekolah secara lebih aktif dan bersemangat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sabrina Rizky Amelia, & Nadhia Putri. (2025). Peran Mahasiswi KKN Rekognisi dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG Siswa SD Negeri 42 Palembang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 184-188. <https://doi.org/10.63822/1s5vpb98>

PENDAHULUAN

Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir. Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi. Menulis merupakan cara anak untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda-tanda sebelum

(Rahayu, 2018). Membaca merupakan menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata (Djamarah, 2010). Selanjutnya Hodgson (Tarigan, 2008) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008). Tahapan membaca pada anak usia dini: (a) Tahap 1 membaca gambar, (b) Tahap 2 membaca gambar dan huruf, (c) Tahap 3 membaca gambar dan kata, dan (d) Tahap 4 membaca kalimat.

Menulis, Menulis merupakan membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat dengan pena (pensil, cat dan sebagainya) (Susanto, 2014) Menulis pra-alpabet adalah tulisan yang tidak berbunyi atau tidak dapat dibaca. Anak hanya sekedar menulis berupa coretan atau gambar yang tidak bermakna. Menulis alpabet adalah: a) Kegiatan awal menulis kata, biasanya anak menulis rentetan huruf-huruf yang dapat dibaca juga belum mengenal spasi, b) Menulis rangkaian kata, anak mulai peduli terhadap bunyi bacaan menggunakan huruf kapital dan sudah mengenal spasi, c) Menulis kalimat, anak menggunakan huruf kapital dan kecil sudah mengenal spasi antar kata, dan dapat menulis kalimat.

Berhitung, Berhitung merupakan tahapan dasar bagi kegiatan matematika. Berhitung diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari anak. Metode berhitung pada anak usia dini diajarkan dengan tahapan: 1. Pengalaman, berhitung diajarkan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri menggunakan benda konkret. 2. Simbol, berhitung menggunakan simbol apabila tidak memungkinkan benda konkret. 3. Tulisan merupakan bilangan yang sangat abstrak bagi anak-anak. Yew dalam (Suyanto, 2005), mengungkapkan bahwa prinsip dalam berhitung pada anak diantaranya membuat pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat langsung, membangun keinginan diri dalam menyesuaikan berhitung, fokus pada apa yang dicapai anak. Pada prinsipnya berhitung pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh anak melalui permainan yang diberikan secara bertahap menyenangkan bagi anak dan tidak memaksakan keinginan guru.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung CALISTUNG yang hal yang dasar yang perlu dikenal kepada anak usia dini. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman dalam menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah yang ada pada manusia. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam (Nazidah, Zahari, Zahari, & Chasanah, 2022) penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia serta perilaku yang diamati.

Deskriptif adalah data yang menyajikan Gambaran lengkap tentang manusia dan perilaku berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Sehingga Sehingga penelitian ini tidak hanya sekadar mendeskripsikan permasalahan yang ada, tetapi juga mencoba menafsirkan kata-kata dan tindakan partisipan guna mendapatkan pemahaman dan penemuan baru atas kata-kata dan perilaku partisipan. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 42 Palembang dari kelas (1A dan 1B) dan Kelas (2A – 2C). pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kajian literatur. Analisis data dalam penelitian kualitatif ialaha proses mengelolah data untuk dapat mengalih informasi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Bowman (2002), Arti calistung adalah upaya belajar untuk menguasai keterampilan baca, tulis, dan hitung. Calistung bukan kemampuan usia dini; itu harus dikuasai oleh anak-anak yang telah menginjak SD. Dalam upaya untuk membekali anak usia dini untuk memasuki jenjang pendidikan di SD, Calistung adalah pelajaran dasar tentang membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini harus dikenalkan kepada anak sejak dini dan menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Amalia, dkk, 2023).

Pelaksanaan pengabdian masyakat pada SD Negeri 42 Palembang oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada siswa kelas 1 dan 2. Sejumlah siswa masih banyak yang mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf, alfabet sederhana, kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan proses, yaitu observasi awal, melakukan penjadwalan untuk mengatur kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir merupakan evaluasi setelah kegiatan.

Kegiatan ini diawali dengan observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 42 Palembang, pada kelas 1 A-B dan 2 A-C. Pada observasi awal ini guru-guru mengatakan bahwa anak-anak banyak yang masih memiliki kendala dan membaca, menulis dan juga berhitung, dari observasi awal ini juga guru-guru mengatakan bahwa salah satu faktornya yaitu keluarga, karena orang tua dari anak-anak yang belum lancar membaca, menulis, maupun berhitung ini kurang memberikan perhatian lebih dalam lagi kepada anak-anak tersebut.

Setelah dilakukannya proses observasi awal ini sudah dianggap dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang terjadi, maka proses selanjutnya adalah melakukan penjadwalan dan menyusun kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Pada kali ini dirancanglah untuk membuat kelas tambahan, penjadwalan untuk kelas tambahan ini dimulai pada tanggal 16 April 2025 hingga tanggal 17 April 2025. Pada saat dilaksanakannya les pertama kali pada tanggal 16 April 2025, sebagian besar siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri 42 Palembang menunjukkan kendala dalam membaca, menulis dan berhitung. Beberapa siswa belum mampu mengenalo huruf-huruf sederhana dengan baik, mereka tidak mengetahui apa itu huruf-huruf vokal dan juga konsonan, serta mereka belum mampu membaca suku kata sederhana yang diberikan, banyak dari siswa juga belum bisa menulis huruf dengan benar, mereka masih belum bisa membedakan huruf-huruf kapital dengan huruf-huruf kecil. Siswa juga memahami kesulitan dalam

berhitung, bahkan melakukan penjumlahan dan pengurangan yang sederhana. Siswa juga kurang fokus, mudah bosan dan lebih banyak mengobrol, siswa juga kurangnya percaya diri saat dipanggil kedepan kelas dan disuruh menuliskan huruf sederhana atau mengeja suatu bacaan sederhana.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan respon yang baik, maka kami menggunakan beberapa cara, yang pertama kami memberikan penguatan positif serta afirmasi kepada anak-anak sehingga membuat mereka mau mencoba dan sangat aktif. Kami menggunakan media edukatif yang kreatif, sehingga anak-anak tidak bosan, disini kami menggunakan kartu huruf dan angka, alat bantu hitung sederhana seperti permainan kuis huruf-huruf dan angka, hal ini dilakukan secara berkelompok dan itu membuat anak-anak berlomba-lomba untuk mencapai nilai yang tinggi untuk kelompok mereka dan mengajarkan anak-anak dalam bekerja sama secara aktif, kami juga memberikan tebak kata dari gambar dan angka, serta membiarkan anak-anak mengeja huruf-huruf dan angka dari gambar tersebut. Kami juga menggunakan cerita-cerita rakyat dalam pembelajaran.

Terakhir adalah kegiatan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran yang telah diberikan dan hasilnya cukup memuaskan, setelah mengikuti pembelajaran tambahan selama kurang lebih satu bulan dengan mahasiswi KKN Rekognisi UIN Raden Fatah Palembang, ditemukannya perubahan yang positif pada para siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 42 Palembang. Siswa mulai dapat membedakan huruf-huruf kapital dan huruf-huruf kecil, siswa juga dapat membaca kata-kata dan para siswa telah menunjukkan peningkatan mereka dalam membaca. Menurut Nazidah, dkk (2022) Keterampilan calistung memberikan pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar siswa, karena keterampilan seperti membaca, berhitung, dan menulis juga merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk memudahkan mereka belajar. Keterampilan calistung juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk memudahkan mereka belajar. Ini menunjukkan bahwa calistung merupakan kemampuan dasar untuk mengikuti kegiatan pembentukan (Syafriza, 2023). Sebagian besar siswa juga telah mampu menulis kata-kata yang diucapkan dengan tepat, para siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan soal-soal penjumlahan dan pengurangan, serta menjadi lebih aktif dan membangun kerja sama yang baik.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan menerapkan berbagai ilmu yang telah diketahui dan dipelajari, salah satu permasalahan yang ditemukan pada SD Negeri 42 Palembang salah satunya adalah para siswa yang masih belum bisa membaca, menulis dan berhitung dengan benar, sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang mengharuskan mereka dapat membaca dan berhitung.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 09 April 2025 dan program ini berjalan pada tanggal 16 April 2025 hingga 17 Mei 2025, program ini dilaksanakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Hasil dari program ini sangat memuaskan, karena para siswa mulai menunjukkan keberhasilan dalam membaca, menulis dan berhitung, sehingga para siswa tidak lagi terlalu terkendala ketika mengikuti pembelajaran maupun ujian. Melalui

kegiatan ini, diharapkan para siswa mendapatkan ilmu yang telah dipelajari dan di kembangkan lagi, serta diharapkan bagi para orang tua juga berpartisipasi dalam perkembangan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44-59.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran calistung Pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19-42.
- Faroqi, A., & Maula, B. (2014). Aplikasi multimedia interaktif pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung). *Jurnal Istek*, 8(2).
- Helmanto, F., Maulida, A., & Rena, R. A. (2023). Pendampingan belajar calistung dengan model TGT berbasis permainan monopoli dan ular tangga. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-48.
- Julianingsih, D., & Isnaini, I. D. (2022). Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-16.
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).
- Marlisa, L. (2016). Tuntutan calistung pada anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25-38.
- Nasir, A. (2018). Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini. *Thufula*, 6(2), 325-343.
- Nazidah, M. D., Zahari, Zahari, Q. F., & Chasanah, T. U. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaran Layanan Bimbingan Konseling. *Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 419-420.
- Rahayu, N. (2018). PEMBELAJARAN CALISTUNG BAGI ANAK USIA DINI Learning of “Calistung” (Reading, Writing, and Calculating) for Early Childhood . *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 62-63.
- Susanto, D. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dal Berbagai Aspek* . Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Yanuar, D., Hanif, M. N., Zahroh, F., ... & Syamsudin, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(2), 307-322.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu* . Bandung: Angkasa.
- Wulandari, H., & Zakiya, A. P. (2023). Upaya Guru Terhadap Pembelajaran Calistung Di TK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 337-344.